

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau kecil merupakan ekosistem unik yang dikelilingi oleh perairan dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi serta budaya lokal yang khas. Pulau Gili Genting merupakan salah satu pulau kecil di Madura, pulau-pulau kecil ini sangat rentan terhadap perubahan iklim yang dapat menyebabkan abrasi dan hilangnya daratan. Keterbatasan sumber daya alam serta ketergantungan pada sumber pangan dan air bersih semakin memperburuk kerentanannya terhadap krisis ekonomi dan lingkungan. Penduduk setempat mayoritas bergantung pada hasil perikanan dan berkebun sebagai mata pencaharian utama dan sumber ekonomi dimana hal tersebut juga rentan akibat perubahan iklim. Oleh karena itu, perlindungan terhadap kawasan pesisir dan sumber daya alam sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat di pulau kecil (Styawan, 2024).

Kekritisn lahan di pulau kecil menjadi permasalahan umum akibat erosi dan alih fungsi lahan yang tidak terkendali. Penebangan hutan mangrove serta eksploitasi lahan untuk permukiman dan pertanian menyebabkan degradasi tanah yang mempercepat abrasi pantai. Selain itu, keterbatasan sumber daya air dan lahan subur semakin memperburuk kondisi lingkungan, menghambat produktivitas pertanian, serta melemahkan ketahanan pangan masyarakat setempat. Penataan dan pembangunan lahan yang tidak terencana dengan baik turut mempercepat degradasi lahan di Pulau Gili Genting. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan tata ruang yang berkelanjutan serta kebijakan konservasi yang ketat untuk menjaga keseimbangan ekosistem di pulau kecil ini (Santikayasa & Okhy, 2022).

Pulau Gili Genting, yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura, menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, salah satunya abrasi pantai yang terus mengikis daratan. Selain itu, aksesibilitas yang terbatas menghambat perkembangan ekonomi masyarakat setempat karena sulitnya distribusi barang dan jasa. Kekurangan air bersih juga menjadi masalah utama, terutama saat musim kemarau, karena sumber air tawar di pulau ini sangat terbatas. Degradasi lahan akibat bencana alam juga semakin dirasakan oleh warga, terutama abrasi pantai yang menjadi ancaman serius. Abrasi ini mengancam masyarakat di pulau-pulau kecil, yang mayoritas pulau kecil tenggelam akibat abrasi yang diperburuk

dengan kegiatan penambangan pasir untuk kegiatan komersial (Savila & Rachmawati, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi tingkat kekritisan lahan di pesisir Pulau Gili Genting dengan pemetaan. Melalui pemetaan, penelitian ini juga dapat membantu perencanaan tata ruang guna memperbaiki lahan yang rusak akibat pembangunan yang tidak terencana dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengambil langkah mitigasi guna mengurangi kerusakan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir untuk kelestarian lingkungan. Dengan demikian, dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi yang akan datang dalam pemenuhan pembangunan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kekritisan lahan pada Pulau Gili Genting?
2. Bagaimana faktor pembatas pada lahan kritis Pulau Gili Genting?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada Pulau Gili Genting, Kabupaten Sumenep
2. Penelitian dibatasi pada kajian tingkat kekritisan lahan pesisir dengan parameter jenis tanah, klasifikasi penggunaan lahan dan kerapatan tajuk

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis luasan tingkat kekritisan lahan pesisir Pulau Gili Genting
2. Mengidentifikasi faktor pembatas pada lahan kritis pesisir Pulau Gili Genting

1.5 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini dapat mengidentifikasi area dengan tingkat kekritisan untuk rehabilitasi. Memetakan wilayah yang terdampak oleh degradasi lahan. Mengidentifikasi area rentan abrasi dan erosi.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat menyediakan data untuk rehabilitasi lahan. Data pemetaan dapat membantu merancang strategi perubahan iklim di wilayah

pesisir. Membantu mengembangkan Solusi untuk mengurangi kekritisian lahan.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat mengidentifikasi area yang rentan terhadap erosi dan abrasi untuk alih fungsi lahan yang berkelanjutan. Melindungi ekosistem laut dengan mencegah sedimentasi akibat erosi lahan pesisir. Meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam.